

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Analisis Perbandingan Teori dan Praktik Sistem Pengendalian Internal dalam Menanggulangi Kredit Macet pada PT Mega Auto Central Finance Purwakarta

Risti Alya Ullaya^{1*}, Hj. Srie Hendraliany²

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: <i>Received: December 2024</i> <i>Revised: December 2024</i> <i>Published: December 2024</i></p> <p>Keywords: Internal Control System, Credit Risk, Non-performing Loans</p>	<p>This study aims to analyze the comparison between theory and practice of internal control systems in handling non-performing loans at PT Mega Auto Central Finance Purwakarta. The research uses a descriptive qualitative approach with comparative analysis. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the internal control system implemented has not been fully effective, particularly in risk assessment, task segregation, and monitoring processes. However, certain components such as information and communication have been implemented adequately. Therefore, improvements in internal control systems are necessary to enhance efficiency and reduce the risk of bad credit.</p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima : Desember 2024 Direvisi: Desember 2024 Dipublikasikan : Desember 2024</p> <p>Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kredit Macet, Risiko Kredit</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara teori dan praktik sistem pengendalian internal dalam menanggulangi kredit macet pada PT Mega Auto Central Finance Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya efektif, terutama pada aspek penilaian risiko, pemisahan tugas, dan pemantauan. Namun, beberapa komponen seperti informasi dan komunikasi telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas dan meminimalkan risiko kredit macet.</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat telah mendorong pertumbuhan sektor keuangan, khususnya industri pembiayaan seperti perusahaan leasing. Perusahaan leasing memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Keberadaan perusahaan pembiayaan ini menjadi solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa harus melalui proses perbankan yang relatif lebih ketat. Selain itu, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan dan modal usaha juga turut mendorong pertumbuhan industri leasing. Dalam konteks ini, perusahaan leasing dituntut untuk mampu mengelola operasionalnya secara efektif dan efisien agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Kasmir, 2016).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan leasing menghadapi berbagai jenis risiko, salah satunya adalah risiko kredit macet. Kredit macet merupakan kondisi di mana debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kondisi ini dapat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mengganggu stabilitas operasional. Risiko kredit macet juga dapat menyebabkan kerugian yang signifikan apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit (Mulyadi, 2016).

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem ini juga berfungsi untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan keandalan laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam konteks pemberian kredit, sistem pengendalian internal berperan penting dalam mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan. Dengan adanya sistem yang baik, perusahaan dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap seluruh proses kredit. Hal ini sejalan dengan konsep pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO yang menekankan pentingnya integrasi antar komponen pengendalian (Tuanakotta, 2021).

Namun, dalam praktiknya, penerapan sistem pengendalian internal tidak selalu berjalan optimal. Banyak perusahaan menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemisahan tugas, serta lemahnya sistem pengawasan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam proses pemberian kredit. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pengendalian internal juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem tersebut. Akibatnya, sistem yang seharusnya mampu

meminimalkan risiko justru tidak dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan pengendalian internal (Hery, 2016).

PT Mega Auto Central Finance Purwakarta merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang bergerak di bidang kredit kendaraan bermotor. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pembiayaan bagi masyarakat di wilayah Purwakarta. Namun, dalam operasionalnya, perusahaan masih menghadapi berbagai permasalahan terkait sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya hambatan dalam proses pemberian kredit yang berdampak pada meningkatnya risiko kredit macet. Selain itu, kesalahan sistem yang terjadi secara berkala juga mempengaruhi efektivitas kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan.

Perbedaan antara teori dan praktik sistem pengendalian internal menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam. Teori pengendalian internal menekankan pentingnya struktur organisasi yang jelas, pemisahan tugas, serta prosedur yang sistematis. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu menerapkan teori tersebut secara optimal. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan sistem pengendalian internal tidak berjalan efektif dalam mengendalikan risiko kredit. Oleh karena itu, diperlukan analisis komparatif untuk mengetahui sejauh mana kesenjangan tersebut terjadi. Dengan memahami perbedaan ini, perusahaan dapat melakukan perbaikan yang lebih tepat sasaran (COSO, 2013).

Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif juga berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen risiko. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam industri pembiayaan yang perlu dikelola secara sistematis. Tanpa adanya pengendalian yang baik, risiko tersebut dapat berkembang menjadi kredit macet yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mendeteksi potensi risiko sejak dini. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil langkah preventif untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam mengelola risiko (Garrison et al., 2018).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Penggunaan sistem berbasis teknologi dapat membantu dalam mempercepat proses pengolahan data serta meningkatkan akurasi informasi. Namun, tanpa didukung oleh pengendalian yang memadai, penggunaan teknologi juga dapat menimbulkan risiko baru seperti kesalahan input data dan manipulasi informasi. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi dan sistem pengendalian internal menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan memiliki mekanisme kontrol yang baik.

Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung operasional perusahaan (Romney & Steinbart, 2016).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai sistem pengendalian internal dalam industri pembiayaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat mengelola risiko kredit secara lebih efektif. Hal ini pada akhirnya akan mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara teori dan praktik sistem pengendalian internal dalam menanggulangi kredit macet. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem yang diterapkan di PT Mega Auto Central Finance Purwakarta. Dengan pendekatan komparatif, penelitian ini akan mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan sistem pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata (Sugiyono, 2023). Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif, yaitu membandingkan teori dengan praktik yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017). Objek penelitian adalah sistem pengendalian internal dalam menanggulangi kredit macet, sedangkan subjek penelitian adalah karyawan PT Mega Auto Central Finance Purwakarta. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan interpretasi yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT Mega Auto Central Finance Purwakarta belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO. Hal ini terlihat dari masih adanya kelemahan pada beberapa komponen utama pengendalian internal yang mempengaruhi efektivitas operasional perusahaan.

Sistem yang ada belum mampu memberikan jaminan yang memadai dalam meminimalkan risiko kredit macet. Selain itu, implementasi pengendalian internal masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu melakukan evaluasi dan perbaikan sistem secara berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan pengendalian yang optimal (COSO, 2013).

Pada aspek lingkungan pengendalian, ditemukan adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh karyawan. Perangkapan tugas ini terjadi karena keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan karena tidak adanya pemisahan fungsi yang jelas. Dalam teori pengendalian internal, pemisahan tugas merupakan salah satu prinsip penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi perusahaan belum sepenuhnya mendukung efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penataan ulang terhadap pembagian tugas agar sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik (Hery, 2016).

Pada aspek penilaian risiko, perusahaan belum memiliki sistem identifikasi risiko yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyebabkan potensi risiko kredit macet tidak dapat diantisipasi secara optimal sejak awal. Tanpa adanya identifikasi risiko yang jelas, perusahaan akan kesulitan dalam menentukan langkah mitigasi yang tepat. Penilaian risiko seharusnya dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis yang dinamis. Ketidakhadiran sistem ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bersifat reaktif dalam menghadapi risiko. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih sistematis dan terintegrasi (Tuanakotta, 2021).

Pada aspek aktivitas pengendalian, prosedur pemberian kredit belum sepenuhnya mengikuti prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition). Hal ini terlihat dari kurangnya analisis mendalam terhadap kemampuan dan karakter calon debitur. Akibatnya, keputusan pemberian kredit menjadi kurang akurat dan berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Aktivitas pengendalian seharusnya dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah melalui proses verifikasi yang memadai. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa prosedur operasional yang ada masih perlu diperbaiki. Dengan penerapan prinsip 5C secara konsisten, diharapkan kualitas penyaluran kredit dapat meningkat (Kasmir, 2014).

Pada aspek informasi dan komunikasi, sistem yang diterapkan sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya penggunaan standar operasional prosedur (SOP) serta komunikasi internal yang relatif efektif antar bagian. Informasi yang disampaikan juga cukup jelas sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas karyawan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam

penyampaian informasi yang bersifat teknis. Kendala tersebut dapat mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan dalam proses kredit. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan sistem komunikasi agar lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan operasional (Romney & Steinbart, 2016).

Pada aspek pemantauan, perusahaan belum melakukan evaluasi sistem secara berkala dan terstruktur. Pemantauan yang dilakukan masih bersifat informal dan belum didukung oleh sistem audit internal yang memadai. Hal ini menyebabkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal tidak dapat terdeteksi secara cepat. Pemantauan seharusnya menjadi mekanisme penting dalam memastikan efektivitas pengendalian internal. Tanpa adanya pemantauan yang baik, sistem yang diterapkan akan sulit berkembang dan beradaptasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sistem monitoring yang lebih sistematis dan berkelanjutan (Tuanakotta, 2021).

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kredit macet, seperti kondisi ekonomi dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Perubahan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi daya bayar debitur, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, faktor karakter dan perilaku debitur juga menjadi penentu dalam kelancaran pembayaran kredit. Faktor eksternal ini seringkali berada di luar kendali perusahaan, namun tetap perlu diantisipasi melalui sistem pengendalian yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dalam proses analisis kredit. Hal ini penting untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah di masa depan (Mulyadi, 2016).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya integrasi antara sistem informasi dan pengendalian internal menjadi salah satu penyebab utama kurang efektifnya pengelolaan kredit. Sistem informasi yang digunakan belum mampu menyediakan data secara real-time yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi potensi kredit bermasalah. Dalam konteks modern, integrasi sistem informasi sangat penting untuk mendukung pengendalian internal yang efektif. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, proses pengendalian akan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan sistem informasi yang digunakan agar lebih terintegrasi (Romney & Steinbart, 2016).

Di sisi lain, budaya organisasi juga memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Budaya kerja yang kurang disiplin dapat menyebabkan prosedur yang telah ditetapkan tidak dijalankan dengan baik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengendalian internal yang telah dirancang. Sebaliknya, budaya organisasi yang baik dapat mendukung penerapan pengendalian internal secara konsisten. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun budaya kerja

yang mendukung kepatuhan terhadap prosedur. Dengan demikian, sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif (Garrison et al., 2018).

Selanjutnya, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Karyawan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prosedur dan risiko akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan optimal. Namun, jika pelatihan tidak dilakukan secara berkala, maka pengetahuan karyawan akan menjadi terbatas. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pelaksanaan pengendalian internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan program pelatihan bagi karyawan. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Hansen & Mowen, 2015).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PT Mega Auto Central Finance Purwakarta masih memerlukan perbaikan secara menyeluruh. Perbaikan tersebut mencakup aspek struktur organisasi, prosedur operasional, sistem informasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan adanya perbaikan yang terintegrasi, diharapkan efektivitas pengendalian internal dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengelola risiko kredit dengan lebih baik. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal pada PT Mega Auto Central Finance Purwakarta belum sepenuhnya efektif dalam menanggulangi kredit macet. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan praktik, terutama pada aspek penilaian risiko dan pemisahan tugas. Namun, beberapa komponen seperti informasi dan komunikasi telah berjalan dengan baik. Perlu dilakukan perbaikan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas operasional. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan risiko kredit macet dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2013). Internal control—Integrated framework. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial accounting* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost management: Accounting and control* (6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hery. (2016). *Akuntansi dasar*. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*. UPP STIM YKPN.

- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi. Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). Accounting information systems. Pearson Education.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2021). Audit berbasis ISA. Salemba Empat..